

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Bawang Putih

TK Bawang Putih secara resmi berdiri pada tanggal 01 November 2008, dan berlokasi di Desa Sei Kambat RT 01 Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala dengan nomor NPSN 30314204 serta NPWP lembaga 30.089.450.8-731.000. TK Bawang Putih merupakan TK yang pertama berdiri di Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, dan atas usulan masyarakat sendiri.

Timbulnya pemikiran dari masyarakat untuk mendirikan TK Bawang Putih adalah atas dasar pentingnya pendidikan bagi anak usia dini agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan umum serta agama bagi peserta didik.

TK Bawang Putih memiliki tanah seluas 33 x 17 meter, luas bangunan 3 x 5 meter, dan memiliki 2 ruang belajar. Jadi luas bangunan keseluruhan adalah 5 x 10 meter, dengan kerangka bangunan dan lantai terdiri dari papan.

Sejak berdirinya TK Bawang Putih ini sejak tahun 2008 sampai sekarang masih belum mengalami pergantian kepala sekolah, dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Hamidah.

2. Kondisi Objek Lokasi penelitian

Kondisi lingkungan masyarakat disekitar TK Bawang Putih Cukup memprihatinkan khususnya dikalangan remaja dan anak putus sekolah. hal ini dikarenakan banyaknya remaja-remaja serta anak putus sekolah yang hidup jauh dari ajaran agama Islam seperti sering mabuk-mabukkan dan berjudi. Dan yang lebih memprihatinkan lagi mereka tidak malu-malu melakukan hal tersebut dihadapan anak-anak sehingga hal ini sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh negatif terhadap anak. Dikarenakan hal-hal yang memberikan pengaruh negatif tersebut maka guru dan orangtua harus memberikan bimbingan keagamaan yang ekstra kepada anak yang masih berusia dini ini karena anak yang masih berusia dini sering meniru apa yang dilihatnya maupun yang dilakukan orang lain. Namun walaupun demikian, kegiatan-kegiatan keagamaan masih ada seperti pengajian atau mejlis ta'lim yang diadakan tiap hari jum'at siang yang sebagian besar jama'ahnya adalah ibu-ibu, serta arisan yasinan yang diadakan tiap hari kamis sore.

3. Keadaan Bangunan dan Fasilitas TK Bawang Putih

Keadaan bangunan dan fasilitas TK Bawang Putih masih belum lengkap dan hanya memiliki 2 ruangan untuk belajar, sedangkan untuk fasilitas yang lainnya seperti WC dan lapangan tempat bermain masih belum ada, buku-buku yang berhubungan dengan masalah keagamaan serta alat-alat atau perlengkapan untuk bermain masih kurang lengkap.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun data guru yang mengajar di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

Tabel: 4. 1. Keadaan Guru di TK BawangPutih

No	NamaLengkap	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir/Jurusan
1.	Hamidah	Perempuan	Ketua	MAN
2.	Aminah	Perempuan	Sekretaris	SMK
3.	Jubaidah	Perempuan	Bendahara	SMK

b. Keadaan Siswa

Adapun tentang jumlah siswa di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

Tabel: 4. 2. Keadaan Siswa di TK BawangPutih

No	Nama	JenisKelamin
1.	ArisFardiansyah	L
2.	M. Reno	L
3.	RendyQueslainiHadi	L
4.	RatihWidarani	P
5.	Muhammad Fitriyadi	L
6.	Ahmad HafisBadali	L
7.	Nor Aura	P
8.	Hengky	L

9.	M. Adiet	L
10.	AnandaSiratulPaeja	P
11.	Susilawati	P
12.	Gina Azkia	P
13.	Muhammad Aini	L
14.	Muhammad Zikri Safari	L
15.	Edo	L
16.	Junaidi	L
17.	SitiZapirah	P
18.	Samudra	L

5. Kegiatan Intra Kurikuler

- a. Kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum KTSP
- b. Waktu belajar pagi hari dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 10.30 wita.

B. Penyajian data

Setelah penulis kemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih Desa Sei Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

Data yang penulis kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih

serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru yang mengajar di TK Bawang Putih. Adapun problematika pembelajaran agama pada anak usia dini di TK Bawang Putih serta faktor yang mempengaruhinya adalah:

1. Problematika Pembelajaran Agama Pada Anak Usia Dini di TK Bawang Putih

a. Kurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara maka dapat penulis kemukakan bahwa siswa masih kurang berminat dengan pembelajaran agama yang diberikan oleh guru, hal ini dapat terlihat dari tingkah laku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bercanda saat guru memberikan pelajaran, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya media atau alat pembelajaran, serta kurangnya keterampilan guru menggunakan serta memanfaatkan media atau alat yang ada sehingga siswa kurang tertarik dan berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Padahal minat belajar siswa khususnya anak usia dini dapat ditimbulkan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebab suasana menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan. Dan kegembiraan merupakan syarat yang

harus dipenuhi agar pembelajaran berhasil.³⁸ Selain itu belajar sambil bermain juga dapat membangkitkan minat siswa karena pada hakikatnya pendidikan pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Kemudian dalam hal pemberian tugas yang diberikan oleh guru seperti menulis huruf hijaiyyah, siswa cukup aktif dan antusias dalam mengerjakannya.

b. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode

1) Pengalaman Mengajar Guru

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³⁹ Namun untuk mewujudkan itu semua diperlukan pengalaman mengajar yang cukup bagi seorang guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman guru sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki pengalaman dengan guru yang baru terlibat dalam proses pembelajaran akan berbeda walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi. Semakin lama seseorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut.

³⁸Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. 2, h. 43.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, op. cit., h. 31.

Berdasarkan hasil wawancara maka guru-guru TK sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup hanya saja mereka tidak berlatarbelakang pendidikan keguruan.

2) Metode Mengajar Guru

Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, hal ini bisa disebabkan oleh suasana kelas yang kurang standar ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya khususnya anak usia dini. Menghadapi hal tersebut alangkah baiknya guru tersebut mencoba lagi dalam menerapkan metode-metode yang dikuasainya agar siswanya bisa termotivasi dan tertarik untuk mempelajari lebih giat dalam pelajaran agama. Dalam hal ini keterampilan guru dalam menerapkan metode masih kurang karena dapat terlihat waktu guru memberikan pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Padahal seharusnya guru bisa menggunakan metode lain yang bisa menarik perhatian siswa seperti metode bermain, dongeng, peragaan, pemberian contoh serta keteladanan.

- c. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak tersebut. Oleh karena itu peranan orangtua tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak, khususnya anak yang masih berusia dini.

Perhatian orangtua terhadap proses belajar dan pendidikan anak-anaknya bisa berupa pemberian motivasi kepada anak untuk selalu belajar, memberikan bimbingan dalam belajar kepada anaknya, serta memberikan contoh atau teladan yang sesuai dengan apa yang diajarkan baik itu oleh guru di sekolah maupun orangtua di rumah. Motivasi yang diberikan orangtua bisa berupa pemberian pujian ataupun pemberian hadiah kepada anaknya sehingga anak akan termotivasi untuk belajar di rumah.

Selain itu, orangtua juga selalu mempengaruhi anaknya melalui interaksi langsung. Tetapi ada cara lain seperti bagaimana orangtua mengatur anak supaya hidup baik di keluarga dan lingkungan. Misalnya orangtua dapat membatasi atau mendorong ruang gerak anak terhadap sesuatu meski konsekuensi sikap ini dapat saja merintangi atau dapat mendorong perkembangan kognitif anak. Tindakan memberi kebebasan, mendorong untuk mengamati lingkungan sekitar dapat menambah kemajuan mental anak. Tetapi tindakan melarang dan membatasi ruang gerak anak dapat menghambat perkembangan anak.⁴⁰

⁴⁰Save M. Dangun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 105.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Bawang Putih yakni ibu Hamidah, beliau mengatakan bahwa pembelajaran agama seharusnya bukan hanya dilaksanakan di sekolah oleh guru tapi juga di rumah oleh orangtua. Namun menurut beliau pembelajaran agama di rumah nampaknya masih tidak begitu terlaksana dikarenakan kebanyakan orangtua siswa yang sibuk bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga waktu mereka berkumpul serta memberi pelajaran agama di rumah terhadap anak-anaknya sangat terbatas. Padahal adanya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap proses pembelajaran di rumah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah.⁴¹

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika

a. Faktor Siswa

1) Minat dan Perhatian Siswa

a) Minat Siswa

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada

⁴¹Hasil Wawancara dengan Hamidah, Rabu, tanggal 18 Bulan Juni 2014.

tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan sebagainya. Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa adanya minat dari siswa maka akan menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Bawang Putih, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran agama masih kurang. Karena masih banyak siswa yang malas-malasan serta tidak memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan kurang tertariknya siswa dengan cara guru menyampaikan pelajaran, sebab guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dalam belajar apalagi bagi siswa yang masih berusia dini. Seharusnya dalam memberikan pelajaran terhadap anak yang masih berusia dini, guru harus kreatif dalam menggunakan atau memanfaatkan media pelajaran yang ada agar siswa tidak mudah bosan serta merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

b) Perhatian Siswa

Perhatian saat mengikuti pelajaran sangat diperlukan karena akan menentukan keberhasilan dari pembelajaran tersebut. Di TK Bawang Putih, perhatian siswa terhadap pembelajaran agama masih bisa dikatakan kurang, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang bercanda dan bermain-main saat pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

c) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka siswa di TK Bawang Putih sudah cukup aktif. Contohnya saja ketika guru memberikan tugas di kelas, mereka cukup bersemangat dalam mengerjakan tugas tersebut.

b. Faktor Guru

1) Pengalaman Guru dalam Mengajar Pelajaran Agama

Pengalaman mengajar bagi seorang guru juga sangat penting sebagai seorang pendidik. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat keterangan bahwa guru di TK Bawang putih hanya ada satu orang yang lulusan dari jurusan agama yakni ibu Hamidah. Sedangkan dua orang guru lainnya yakni ibu Aminah dan Jubaidah bukan lulusan dari jurusan agama, melainkan lulusan dari jurusan administrasi perkantoran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibu Hamidah sedikit lebih banyak menguasai materi tentang pembelajaran agama. Namun bukan berarti ibu Aminah dan ibu Jubaidah tidak menguasai materi tentang pelajaran agama, mereka juga cukup menguasai karena pelajaran agama di TK masih mempelajari hal-hal yang mendasar atau mudah walaupun bagi orang yang latar belakangnya bukan dari jurusan agama.

Kemampuan dasar guru meliputi beberapa hal yaitu penguasaan materi pelajaran, menerapkan metode dan teknik dalam mengajar, serta

menyesuaikan pelajaran dengan tujuan pengajaran. Namun penguasaan materi pembelajaran saja tidak cukup, karena demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan maka pengalaman mengajar bagi seorang guru atau pendidik sangat diperlukan, sebab dengan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tersebut maka ia dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini guru-guru TK Bawang Putih memang sudah memiliki pengalaman yang cukup karena rata-rata mereka sudah mengajar di TK sejak 6 tahun yang lalu hanya saja mereka tidak berlatar belakan pendidikan keguruan.

2) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya terikat pada satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode yang bervariasi ini digunakan agar pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru-guru di TK Bawang Putih, diperoleh bahwa mereka kesulitan dalam menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran karena sebagian siswanya ribut.

Pada saat penulis melakukan observasi di TK Bawang Putih, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dengan

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Padahal tidak semua metode pengajaran cocok bagi program kegiatan anak Taman Kanak-Kanak. Misalnya saja seperti metode ceramah kurang cocok bagi program kegiatan belajar anak TK karena metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama padahal rentang waktu perhatian anak relative singkat.⁴² Adapun metode yang menurut penulis cocok dengan anak TK diantaranya adalah metode bermain, Demonstrasi, karyawisata serta bercerita.

c. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya seperti ruangan, buku, alat-alat permainan, dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya seperti lokasi atau tempat bangunan sekolah, lapangan, dan sebagainya, karena sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dengan demikian sarana dan prasarana sangat diperlukan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam hal sarana dan prasarana ini, TK Bawang Putih masih belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap khususnya buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran agama serta alat-alat untuk bermain

⁴²Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 24.

sehingga sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Faktor Lingkungan

1) Sekolah

Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran agama, karena di sekolah ini selain anak dapat berkomunikasi dengan temannya, anak juga dapat berkomunikasi dengan gurunya. Hubungan yang harmonis antara guru dan anak dapat menjadi motivasi bagi anak agar lebih baik. Hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan anak, hubungan anak sesama anak, waktu belajar, tata tertib atau kedisiplinan yang diajarkan secara konsekuen dan konsisten. Kemudian keadaan lingkungan sekitar sekolah juga sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Jika lingkungan sekolah tersebut cukup tenang dan jauh dari kebisingan maka konsentrasi siswa dalam belajar tidak akan terganggu, namun sebaliknya jika keadaan lingkungan sekitar sekolah tidak tenang otomatis sedikit banyaknya konsentrasi siswa dalam belajar akan terganggu apalagi saat pelajaran menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lingkungan TK Bawang Putih, maka dapat penulis simpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa terjalin sangat baik, hal ini terlihat lewat keakraban yang terjalin antara guru dengan siswanya sehingga akan sedikit lebih memudahkan

guru dalam melaksanakan pembelajaran agama. Selain itu keadaan lingkungan sekitar sekolah juga cukup tenang.

2) Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Suasana lingkungan keluarga yang tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak tersebut. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis, akan membantu anak melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Kemudian, memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama kepada anak adalah tugas utama dari orangtua agar anak-anaknya menjadi orang yang lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

Ayat diatas menjelaskan bahwa keluarga punya tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak yang dididiknya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, menjalankan syariat-syariat Islam serta terhindar dari kemaksiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Bawang Putih yakni ibu Hamidah maka perhatian keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya khususnya memberi pelajaran di rumah masih dikatakan kurang. Hal ini dikarenakan kesibukan orangtua yang bekerja mencari nafkah sebagai petani dan pedagang yang banyak memakan waktu sehingga waktu mereka berkumpul dengan anak-anaknya sangat terbatas. padahal keadaan lingkungan keluarga serta ada tidaknya perhatian keluarga sangat mempengaruhi terhadap proses belajar anak.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka sampailah kini pada tahap penganalisisan data agar mudah ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang menjadi faktor pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Problematika Pembelajaran Agama Pada Anak Usia Dini di TK

Bawang Putih

- a. Kurangnya Minat dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Agama

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang dan diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Kemudian, Minat belajar merupakan perasaan tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Jika peserta didik berminat dengan pelajaran yang ia pelajari maka ia akan memperhatikan pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan perasaan senang. Demikian pula sebaliknya, jika ia tidak berminat terhadap pelajaran yang sedang dipelajarinya maka ia tidak akan sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka siswa di TK Bawang putih masih memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran agama dikarenakan cara mengajar guru yang kurang kreatif dalam menggunakan media serta menarik perhatian siswa sehingga siswa mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar.

b. Kurangnya Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Keterampilan seorang guru atau pendidik khususnya di TK dalam menerapkan metode pembelajaran sangat diperlukan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru dikatakan sebagai cermin atau gambaran bagi siswa khususnya yang berkaitan dengan penguasaan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu tidak ada jalan lain bagi guru kecuali meningkatkan profesionalitas kerjanya dalam mengajar.

Salah satu bentuk atau wujud profesional guru dalam mengajar adalah ditandai dengan kepaiwaan guru tersebut memilih dan

menggunakan metode mengajar yang tepat untuk diaplikasikan pada materi ajar yang sesuai dengan materi tersebut. Dan yang lebih jelasnya bahwa guru yang professional adalah guru yang mampu menerapkan metode secara bervariasi dan sesuai dengan materi ajar yang disampaikannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka guru di TK Bawang Putih masih kurang terampil dalam menggunakan dan menerapkan metode mengajar, hal ini terlihat dari hasil observasi dimana metode yang digunakan guru saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa menggunakan metode lain yang bervariasi.

- c. Kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya

Perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya sangat diperlukan karena hal tersebut sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab orangtua. Tidak ada atau kurangnya perhatian serta kepedulian orangtua terhadap proses belajar anak tentu akan menjadikan anak malas atau tidak mau belajar khususnya di rumah. Padahal seharusnya seorang anak belajar tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah dengan bimbingan dari orangtua apalagi bagi mereka yang masih berusia dini, sehingga diperlukan kerjasama antara guru dengan orangtua dalam memberikan pembelajaran serta bimbingan kepada anak khususnya yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Adapun bimbingan dan pembelajaran keagamaan yang bisa dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya di rumah bisa berupa pembiasaan-pembiasaan yang

dilakukan setiap hari karena pembiasaan terhadap anak sangat penting terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Sebab pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁴³ Adapun contohnya seperti membiasakan anak untuk shalat lima waktu, serta berdo'a. do'a anak-anak itu biasanya bersifat pribadi, misalnya untuk minta sesuatu bagi dirinya sendiri atau bagi orangtua dan saudaranya, minta tolong kepada tuhan atas sesuatu yang dia tidak mampu melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Hamidah, beliau mengatakan bahwa perhatian orangtua terhadap proses belajar dan pendidikan anaknya masih kurang. Hal ini disebabkan sebagian besar orangtua yang sibuk bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga waktu mereka berkumpul dengan anak-anaknya sangat terbatas dan hanya sebentar.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Problematika

a. Faktor Siswa

1) Minat dan Perhatian Siswa

Minat seseorang menentukan kecenderungan perasaan suka dan rasa keterikatan jiwa terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Jika minat dihubungkan dengan belajar maka akan terlihat dengan jelas betapa erat kaitannya karena minat sangat besar peranannya dalam menentukan

⁴³Noor Fuady dan Ahmad Muradi, *Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), Cet. 2, h. 81.

keberhasilan belajar siswa. Sebab jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya karena kurangnya daya tarik sehingga malas belajar. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat siswa tentu siswa akan berupaya belajar lebih giat dan selalu memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh gurunya. Oleh sebab itu, faktor minat dan perhatian siswa sangat berpengaruh terhadap problematika belajar PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara maka dapat penulis kemukakan bahwa sebagian siswa masih kurang berminat terhadap pembelajaran agama, sebab masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malas jika diperintah, bercanda serta mengganggu teman saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan kurang tertariknya siswa terhadap cara mengajar guru yang tidak menggunakan media dalam memberikan pelajaran. Namun walau demikian, guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya dengan bermacam cara, seperti memberi nilai plus kepada siswa yang berani maju ke depan.

2) Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka siswa TK Bawang Putih sudah cukup aktif.

b. Faktor Guru

1) Pengalaman Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran, pengalaman guru sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki pengalaman dengan guru yang baru terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman mengajar yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran, semakin lama seseorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu pengalaman mengajar sangat diperlukan oleh seorang pendidik, karena sedikit banyaknya akan mempengaruhi terhadap cara guru tersebut mengajar dan mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara terhadap guru di TK Bawang Putih, maka guru-guru di TK Bawang Putih sudah cukup berpengalaman, hanya saja mereka tidak berlatar belakang pendidikan keguruan.

2) Metode Mengajar Guru

Penggunaan metode yang tepat untuk proses pembelajaran bagi anak usia dini merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selain itu penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak juga dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Bagi seorang guru, dalam mengajar sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi perlu penerapan metode lain

yang tepat untuk dipergunakan sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan. Dalam hal penggunaan metode ini maka keterampilan guru-guru di TK Bawang Putih masih kurang.

c. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membuat guru dan siswa menjadi bergairah dalam proses pembelajaran, sebab segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terpenuhi sehingga guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Namun jika sarana dan prasarana kurang lengkap dan kurang memadai maka hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam hal fasilitas/sarana dan prasarana ini, TK Bawang Putih masih belum memiliki fasilitas/sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai khususnya buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran agama sehingga sedikit banyaknya akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran agama di sekolah.

d. Faktor Lingkungan

1) Sekolah

Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajar anak-anak.⁴⁵Keadaan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Jika lingkungan sekolah dalam keadaan tenang maka proses belajar mengajar kemungkinan besar dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan sekolah sangat gaduh maka setidaknya proses belajar akan terganggu. Berdasarkan hasil observasi maka keadaan lingkungan sekolah di TK Bawang Putih cukup tenang.

2) Keluarga

Pendidikan agama di rumah tangga atau keluarga sangat penting. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, pendidikan di tiga tempat lainnya seperti di masyarakat, rumah ibadah, dan mejlis ta'lim frekuensinya rendah. Kedua, inti pendidikan agama (Islam) ialah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah.⁴⁶ Pendidikan agama itu intinya adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak. Oleh sebab itulah pendidikan agama di rumah sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari keluarga khususnya dari orangtua agar anak-anaknya bisa hidup sesuai

⁴⁵Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990), Cet. 3, h. 29.

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. 3, h. 134.

dengan ajaran agama. Adapun bentuk perhatian keluarga dan orangtua terhadap pendidikan agama anak-anaknya bisa berupa pemberian perhatian terhadap proses belajar anak. Jika keluarga dan orangtua memberikan perhatian terhadap proses belajar anak khususnya di rumah maka hasilnya pun akan cukup baik. Namun jika keluarga acuh tak acuh terhadap belajar anak maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Selain itu, keluarga juga menjadi contoh atau panutan bagi anak-anak. Contohnya saja dalam hal bahasa dan percakapan anak-anak. Anak-anak berbicara menurut bahasa yang digunakan orangtuanya di rumah. Kalau bahasa orangtua di rumah baik maka bahasa anak pun akan baik, sebaliknya jika bahasa orangtua di rumah kotor dan kasar maka bahasa anak pun akan kotor dan kasar juga. Jika hal ini terjadi maka secara otomatis akan mempengaruhi bahasa anak di sekolah. Maka dari itu keluarga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya problematika.